

Pengaruh Tingkat Pendidikan, *Thin Capitalization*, Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Salsabila Rachmasari Suharto¹, Hermi²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Trisakti
rachmasarisalsabila@gmail.com¹, hermi@trisakti.ac.id²

ABSTRACT

The objective of this research is to examine the factors influencing tax avoidance. Using a purposive sampling method, the study initially identified 110 samples. After removing 17 outliers, a final sample of 93 observations was obtained from banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. The research data were sourced from audited financial statements and annual reports accessible through the official IDX website and the respective companies' websites. The data were analyzed using multiple linear regression analysis, processed with the SPSS (Statistical Program for Social Science) software. The results of this research indicate that: (1) CFO Education has a negative effect on Tax Avoidance; (2) Thin Capitalization has a positive effect on Tax Avoidance; and (3) Institutional Ownership has a negative effect on Tax Avoidance.

Keywords : *CFO Education, Thin Capitalization, Institutional Ownership, Tax Avoidance.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan telah didapatkan 110 sampel dan terdapat outlier data berjumlah 17 data sehingga sampel yang dapat digunakan sebanyak 93 sampel yang merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020 - 2024. Sumber data penelitian berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui situs resmi BEI dan situs resmi perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*) sebagai media pengolah data. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pendidikan CFO memiliki pengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak, (2) *Thin Capitalization* memiliki pengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak, (3) Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.

Kata kunci : *Pendidikan CFO, Thin Capitalization, Kepemilikan Institusional, Penghindaran Pajak.*

PENDAHULUAN

Sebagai warga negara Indonesia, melaksanakan pembayaran pajak suatu kewajiban penting untuk dipenuhi dalam rangka penerimaan kas negara. Sebagaimana yang telah ditafsirkan pada Undang-Undang Nomor 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) mengubah beberapa ketentuan dalam UU Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan (KUP) sebelumnya, menetapkan pajak sebagai kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa tanpa imbalan langsung untuk kemakmuran rakyat. Dana yang terkumpul tersebut

dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perusahaan mungkin menggunakan taktik penghindaran pajak agar kewajiban pajak mereka dapat berkurang. Penghindaran pajak ini melibatkan orang-orang, terutama wajib pajak badan dengan menggunakan kompleksitas bisnis, metode, serta adanya celah dalam aturan perpajakan yang bisa membuka kesempatan untuk praktik yang dapat menghindari pembayaran pajak (Karangaretnam et al, 2014). Sejumlah perusahaan kerap melakukan praktik penghindaran dalam pembayaran pajak yang dilakukan dengan mengurangi nilai dari kewajiban pajak yang mereka harus bayarkan tetapi tidak melanggar peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Salah satu contoh praktik penghindaran pajak yang muncul pada tahun 2020. Dilansir dari news.dtc.co.id, *Transparency International Uni Eropa* merilis laporan praktik pengalihan laba dalam skala besar oleh perbankan Eropa di yurisdiksi surga pajak yang ditaksir mencapai €4,5 miliar atau setara dengan Rp76,8 triliun. Analisis kebijakan *Transparency International Uni Eropa*, Elena Gaita mengatakan nilai pengalihan laba pajak dari bank seantero Eropa ke yurisdiksi dengan tarif pajak rendah atau tidak ada pungutan pajak sama sekali tersebut berlaku untuk periode 2015 – 2019. Dalam laporannya tersebut, ia mencatat sebanyak 29 dari 39 bank besar di Eropa telah mengalihkan laba operasional mereka ke negara yang terpantau tidak ada aktivitas fisik atau tidak ada staf yang bekerja di negara tersebut. Laporan *Transparency International* menemukan perbankan Eropa paling banyak memarkir dana di Cayman Island dan Malta. Hal tersebut berasal dari analisis data country-by-country reports (CbCR) yang meliputi aktivitas keuangan HSBC, Barclays, Deutsche Bank dan Standard Chartered. Gaita juga membeberkan contoh praktik pengalihan laba yang dilakukan oleh HSBC dan Deutsche Bank. HSBC melaporkan keuntungan senilai €1,59 miliar di Arab Saudi dalam lima tahun terakhir, padahal perusahaan tidak memiliki karyawan di negara tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, perusahaan besar mungkin tidak dapat melepaskan diri dari penghindaran pajak yang dapat dilakukan melalui tindakan yang bersifat legal maupun yang melanggar hukum. Dengan adanya perusahaan yang terlibat dalam kegiatan ini, terdapat faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kegiatan penghindaran pajak.

Pendidikan CFO (*Chief Financial Officer*) merupakan enabler lebih lanjut dari penghindaran pajak. CFO mendapat kewenangan untuk mengawasi operasi keuangan perusahaan. Segala sesuatu mulai dari penganggaran dan pencatatan hingga menjalankan bisnis itu sendiri termasuk dalam kategori ini. Sebuah organisasi yang berharap untuk meningkatkan laba dengan menghindari pajak dapat mencari cara untuk melakukan penghindaran pajak. Salah satu strateginya adalah mencari kandidat untuk dijadikan CFO dengan pengalaman atau pelatihan pajak sebelumnya (Rottger et al, 2019). Karena tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi sikap dan kebijakan yang akan diterapkan di suatu perusahaan. Latar belakang dari Pendidikan serta pengalaman yang telah ditempuh oleh CFO

merupakan faktor penting yang masuk ke dalam kemampuan perusahaan yang dapat mendukung jalannya suatu perusahaan. Pendidikan CFO telah terbukti memiliki dampak yang menguntungkan dan substantial terhadap penghindaran pajak dalam studi yang dilakukan oleh Suharto et al (2022), Dyreng et al (2010), Bivianti et al (2022), dan Putri dan Fadhlia (2017).

Thin Capitalization (Kapitalisasi Tipis) adalah faktor lain penghindaran pajak dari bisnis. Thin capitalization adalah upaya yang dilakukan wajib pajak dan dapat menekan beban pada nilai pajak yang dilakukan dengan meningkatkan jumlah pinjaman yang dimiliki, tindakan tersebut dilakukan karena biaya bunga dapat dibebankan sehingga laba menjadi lebih kecil. Ketentuan tersebut diatur dalam Pasal 18 ayat 1 Undang-Undang PPh serta Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.03/2015, yang menetapkan batasan rasio perbandingan antara utang dan modal perusahaan (*Debt to Equity Ratio*) untuk keperluan perhitungan Pajak Penghasilan menetapkan rasio utang terhadap modal maksimum yang diperbolehkan adalah 4:1. *Thin capitalization* membantu penghindaran pajak, menurut studi Andawiyah et al (2019). Selain itu, studi yang dilaksanakan Salwah dan Herianti (2019) dan Cahyani et al (2021) menunjukkan jika *thin capitalization* berdampak negatif dalam penghindaran pajak.

Kepemilikan Institusional juga diperhitungkan sebagai kemungkinan penyebab atau kontributor penghindaran pajak. Kepemilikan tersebut menggambarkan porsi kepemilikan saham oleh institusi di penghujung tahun, serta diukur berdasarkan persentase kepemilikan. Pengukuran dilakukan dengan menghitung total saham yang dikuasai oleh institusi di luar perusahaan, dan nilai tersebut minimal harus bernilai 10% dari total saham yang perusahaan miliki (Nabela, 2012). Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006), kepemilikan institusional didefinisikan sebagai persentase pada saham yang dikuasai oleh suatu lembaga atau pemegang saham besar (*blockholders*) pada akhir periode. Lembaga tersebut dapat berupa perusahaan yang bergerak di bidang investasi, perbankan, perusahaan asuransi, atau organisasi lain yang berbentuk korporasi. Pemegang saham blockholder digolongkan sebagai bagian dari kepemilikan institusional karena para blockholder yang memiliki porsi kepemilikan di atas 5% cenderung lebih aktif dibandingkan dengan para pemegang saham institusional yang mempunyai porsi kepemilikan hanya di bawah 5%. Menurut Machmud dan Djakman (2008), kepemilikan institusional menyebabkan investor melakukan lebih banyak pengawasan untuk mengekang perilaku oportunistik. Menurut hasil dari penelitian Susan dan Faizal (2023) memberikan pernyataan jika kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang bersifat positif dalam penghindaran pajak. Selain itu, hasil studi Sari dan Kinasih (2021), Ayem dan Tarang (2021) memberikan pernyataan jika kepemilikan institusional memberikan dampak negatif terhadap praktik penghindaran pajak.

Secara umum, temuan penelitian ini lebih condong terhadap temuan Suharto et al (2022). Selanjutnya, kerangka waktu studi ini berbeda; studi sebelumnya berfokus pada perusahaan industry perbankan yang termasuk dalam BEI antara tahun 2017 dan 2022. Sementara itu, studi ini mengamati industri keuangan yang

terdaftar secara resmi pada BEI pada tahun 2020-2024. Karena bank milik negara atau bank umum nasional menerapkan inisiatif kebijakan pemerintah, seperti program penyaluran kredit usaha rakyat bersubsidi. Penelitian ini berfokus pada industri perbankan karena memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional serta mengelola aset dan laba dalam jumlah besar. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank berkontribusi signifikan terhadap penerimaan negara, sehingga praktik penghindaran pajak di sektor ini berpotensi menimbulkan dampak fiskal yang besar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk menelaah praktik penghindaran pajak yang terjadi dan bermaksud melakukan penelitian berjudul berikut **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, *Thin Capitalization*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak”**

TINJAUAN LITERATUR

Agency Theory

Menurut teori agensi Jensen dan Meckling (1976), principal melibatkan agen untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu di bawah arahan mereka dan mendelegasikan kekuasaan kepada mereka. Principal dan agen harus memiliki tujuan bersama dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk yang terakhir untuk memaksimalkan pendapatan sambil meminimalkan biaya, termasuk pajak melalui penghindaran pajak.

Penghindaran Pajak

Jika seorang wajib pajak ingin mengurangi kewajiban pajak mereka tanpa melanggar hukum, mereka dapat dengan naan dan sah menggunakan taktik yang dikejnal sebagai penghindaran pajak. Dalam upaya menekan kewajiban pajak, strategi menghindari pajak kerap dilaksanakan dengan memanfaatkan celah yang berlaku dalam aturan perpajakan (Pohan, 2015).

Penghindaran pajak dapat dipecah menjadi dua kategori, seperti yang dijelaskan oleh James Kessler:

1. *Acceptable Tax Avoidance*

Memiliki kualitas dan tujuan baik, tidak untuk menghindari pajak atau tidak melakukan transaksi dengan indikasi penipuan, maka penghindaran pajak yang dilakukan dapat diterima.

2. *Unacceptable Tax Avoidance*

Untuk menghindari pembayaran pajak serta dalam operasi penipuan, penghindaran pajak illegal dilakukan,

Perhitungan penghindaran pajak beban pada pajak beserta keuntungan perusahaan sebelum dikenakan pajak sebagaimana tercantum dalam laporan keuangannya. Tinggi nilai penghindaran pajak pada suatu perusahaan, menandakan jika kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan oenghindaran pajak semakin rendah. Perhitungan penghindaran pajak terdapat 2 rumus yaitu CETR dan ETR.

1. CETR

CETR (*Cash Effective Tax Rate*) menggambarkan besarnya pembayaran kas untuk membayar ni;ai pajak oleh perusahaan di periode yang sedang berlaku. Nilai CETR didapatkan dengan melakukan perbandingan pada beban dari pajakk penghasilan saat ini sama penghasilan yang terkena pajak. *Cash tax paid* adalah nilai total dari jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan secara nyata dalam membayar pajak di tahun yang sedang berjalan sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan. Rendahnya nilai CETR, menandakan tingginya tingkat praktik dalam menghindari pajak yang perusahaan telah lakukan. Nilai CETR berada pada rentang lebih dari 0 hingga kurang dari 1.

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. ETR

ETR (*Effective Tax Rate*) dihitung berdasarkan ketentuan dalam laporan akuntansi keuangan. Beban pajak (*tax expense*) merupakan pajak dari penghasilan badan yang harus perusahaan bayarkan di tahun berjalan, sedangkan pendapatan sebelum nilai pajak (*pretax income*) adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi pajak pada periode tersebut. Rendahnya nilai pada ETR, mengindikasikan jika tingkat dalam penghindaran pajak yang perusahaan lakukan semakin tinggi. ETR dikalikan dengan -1 bertujuan agar nilai yang lebih besar mencerminkan tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi, sehingga memudahkan interpretasi hasil analisis.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times -1$$

Pendidikan CFO

CFO merupakan eksekutif puncak yang bertanggung jawab atas operasi keuangan perusahaan. Ini memerlukan berbagai tugas, termasuk sebagai penganggaran, pencatatan dalam menjalankan bisnis itu sendiri. Namun, tanggung jawab utama *chief financial officer* adalah perencanaan keuangan dan mengelola arus kas perusahaan. CFO juga menggunakan berbagai analisis dan prakiraan bisnis untuk membantu perusahaan membuat keputusan keuangan, termasuk dalam praktik menghindari pajak. Jika tingginya pendidikan dan pengalaman yang ditemu semakin tinggi, maka kesadaran yang dimiliki dalam melaksanakan strategi menghindari pajak juga akan makin tinggi.

Thin Capitalization

Thin capitalization merupakan keadaan ketika tingkat utang yang dimiliki perusahaan naik melampaui cadangan modalnya, hasilnya adalah kelebihan utang. Persyaratan pinjaman modal terselubung terlalu besar juga diatur pada *Thin Capitalization Rules* (TCR). Anak perusahaan multinasional sering mendapatkan pendanaan semacam ini ddari perusahaan induk mereka, kelompok bisnis lain, atau bahkan sumber eksternal. Pinjaman ini mungkin berbentuk uang tunai atau ekuitas dari investor atau pihak lainnya, saat menggunakan konsep dari TCR, jenis dari pinjaman berikut yang sering digunakan:

1. *Parallel Loan*

Investor asing secara aktif mencari peluang usaha patungan dengan perusahaan-perusahaan Indonesia. Anak perusahaan dari perusahaan Indonesia di negara asal investor diperlukan.

2. *Back to Back Loan*

Investor mentransfer uang tunai ke mediator, yang kemudian meminjamkan uang ke anak perusahaan.

3. *Direct Loan*

Pinjaman langsung kepada anak perusahaan disediakan oleh investor di perusahaan pembayar pajak luar negeri. Jumlah bunga yang dibayarkan kepada investor sehubungan dengan penggunaan pinjaman ini tergantung investor.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mempunyai suatu peran yang signifikan untuk menekan kemungkinan munculnya konflik keagenan pada manajemen dengan para investor. Investor dari kepemilikan institusional dipandang memiliki kemampuan dalam menjalani fungsi pengawasan yang lebih efektif terhadap seluruh keputusan manajemen. Proporsi kepemilikan yang besar oleh institusi, maka dorongan untuk melakukan pengawasan akan semakin kuat, sehingga dapat mencegah tindakan manajer yang hanya mengejar kepentingan milik pribadi yang berpotensi membuat pemilik perusahaan mengalami kerugian (Bernandhi, 2014).

Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional mengacu pada saham dari berbagai lembaga kuasai, termasuk perusahaan investasi, perbankan, dana pensiun, reksa dana, perusahaan asuransi, serta institusi lain yang berbadan hukum perseroan (PT). Ukuran yang digunakan dalam variable ini yaitu:

$$INST = \frac{\text{Total saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian kali ini memanfaatkan data yang berasal dari perusahaan perbankan yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia sebagai unit analisis data antara tahun 2020 sampai 2024. Penelitian kali ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan data empiris mengenai dampak dari pendidikan CFO, *thin capitalization* dan kepemilikan institusional pada penghindaran pajak. Metode analisis yang penelitian ini gunakan adalah *Time Series* (urutan waktu) yang berarti bahwa itu mencakup pengamatan pada variable atau banyak variable lintas waktu untuk mengkarakterisasi pola atau tren.

Populasi analisis ini mencakup seluruh bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2024. Alasan memilih perusahaan pada bidang perbankan yakni karena perusahaan perbankan adalah perusahaan yang melaksanakan program dari kebijakan pemerintah, sehingga penelitian ini ingin mengetahui tingkat ketaatan perusahaan perbankan dalam membayar pajak kepada negara.

Menurut Sugiyono (2019), salah satu pendekatan pengumpulan sampel yaitu dengan *purposive sampling*. Pendekatan tersebut adalah suatu jenis sampling

di mana target survei dipertimbangkan, pada penelitian ini kriteria dalam pemilihan sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk periode 2020- 2024.
2. Perusahaan perbankan yang memiliki laporan tahunan periode 2020-2024.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki variable pendidikan CFO, *thin capitalization*, dan kepemilikan institusional yang diteliti pada periode 2020-2024.
4. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian periode 2020-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan yaitu 2020 sampai dengan tahun 2024. Data diperoleh dari website idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling, di mana diperoleh jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan yang telah memenuhi kriteria. Dalam pengolahan data di SPSS, terdapat data outlier yang berjumlah 17 data yang harus dihilangkan dari sampel penelitian. Maka dari itu, total sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini berjumlah 93 sampel.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	-0,265	-0,176	-0,216	0,017
CFO	5,00	45,00	18,172	11,003
DER	0,303	15,308	5,491	2,957
INST	0,032	0,999	0,873	0,198

Sumber: Data Diolah (SPSS 22)

Berdasarkan data diatas, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Penghindaran pajak / ETR mempunyai nilai terkecil sebesar -0,265 dan nilai terbesar -0,176. Nilai rata-rata ETR pada perusahaan perbankan sebesar -0,216 dengan standar deviasi sebesar 0,017 yang berarti sebaran variable data yang terkecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari ETR terendah dan tertinggi. Nilai terendah dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2020 dan nilai terbesar dimiliki oleh Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2023.
2. Pendidikan CFO mempunyai nilai terkecil sebesar 5,00 dan nilai terbesar sebesar 45,00. Nilai rata-rata CFO pada perusahaan perbankan sebesar 18,172 dengan standar deviasi sebesar 11,003 yang berarti rata-rata pendidikan CEO pada perusahaan perbankan adalah Lulus S1 sampai dengan Lulus S2.
3. *Thin Capitalization* / DER mempunyai nilai terkecil sebesar 0,303 dan nilai terbesar 15,308 . Nilai rata-rata DER pada perusahaan perbankan sebesar 5,491 yang berarti sebaran dari variable data yang terkecil atau tidak adanya

kesenjangan yang cukup besar dari DER terendah dan terkecil. Nilai terkecil dimiliki oleh Bank BTPN Syariah Tbk pada tahun 2024. Sedangkan nilai terbesar dimiliki oleh Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2021.

4. Kepemilikan institusional / INST mempunyai nilai terkecil sebesar 0,032 dan nilai terbesar sebesar 0,999. Nilai rata-rata INST pada perusahaan perbankan sebesar 0,873 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,198 yang berarti sebaran dari variable data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari INST terendah dan terkecil.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Model	Sig	Keputusan
Y	0,385	Data terdistribusi normal

Sumber: Data Diolah (SPSS 22)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka pada model diketahui nilai sig sebesar $0,385 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% asumsi distribusi normalitas untuk variable eror terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keputusan
CFO	1,104	Tidak Ada Multikolinearitas
DER	1,151	Tidak Ada Multikolinearitas
INS	1,057	Tidak Ada Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah (SPSS 22)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan alat analisis *varian inflation factor* diketahui pada model didapatkan nilai VIF untuk semua variable dalam penelitian ini kurang dari 10 maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan untuk variable independent tidak saling berkorelasi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

dL	du	DW	4-du	4-dL	Keputusan
1,5966	1,7295	1,978	2,2705	2,4034	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Data Diolah (SPSS 22)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,978 dimana nilai du sebesar 1,5966 dan 4-du sebesar 2,2705. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, karena nilai DW berada diantara du dengan 4-du ($1,7295 < 1,978 < 2,2705$).

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keputusan
CFO	0,075	Tidak Ada Heterokedastisitas
DER	0,226	Tidak Ada Heterokedastisitas
INST	0,094	Tidak Ada Heterokedastisitas

Sumber: Data Diolah (SPSS 22)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikansi semua variable > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,564	0,318	0,287	0,0150

Sumber: Data Diolah (SPSS 22)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui nilai adjusted R square sebesar 0,287. Artinya sebesar 28,7% variable pendidikan CFO, *thin capitalization* dan kepemilikan institusional secara bersama-sama mempengaruhi variable penghindaran pajak. Sedangkan sisanya sebesar 71,3% dapat dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji Simultan

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	0,009	4	0,002	10,150	0,000
Residual	0,020	87	0,000		
Total	0,029	91			

Sumber: Data Diolah (SPSS 22)

Berdasarkan hasil uji simultan diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa variable independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable penghindaran pajak.

Uji Parsial

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	Prediksi Hipotesis	Unstandardized Coef	Sig	Keputusan
		B		
(Constant)		-0,1655	0,000	
CFO	+	-0,00052	0,001	Hipotesis ditolak
DER	+	0,00095	0,054	Berpengaruh positif,

				H2 diterima
INST	-	-0,0391	0,000	Berpengaruh negatif, H3 diterima

Sumber: Diolah Diolah (SPSS 22)

Keterangan: Tingkat Signifikansi ***1%; **5% dan *10%

$$Y = -0,1655 + (-0,00052)CFO + (0,00095)DER + (-0,0391)INST + \varepsilon$$

H₁ : Pendidikan CFO berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian statistik diketahui besarnya koefisien dari Pendidikan CFO adalah sebesar -0.00052 artinya jika Pendidikan CFO naik sebesar satu satuan maka Penghindaran Pajak akan turun sebesar 0.00052 satuan. Hasil pengujian menunjukkan tanda koefisien tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini, dimana Pendidikan CFO berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. Oleh karena itu uji signifikansi tidak dilanjutkan kembali dan menolak H₁. Disimpulkan secara statistic tidak terdapat pengaruh Pendidikan CFO terhadap Penghindaran Pajak.

H₂ : *Thin Capitalization* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian statistik diketahui besarnya koefisien dari *Thin Capitalization* adalah sebesar 0.00095 artinya jika *Thin Capitalization* naik sebesar satu satuan maka Penghindaran Pajak akan naik sebesar 0.00095 satuan. Hasil pengujian menunjukkan tanda koefisien sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini, dimana *Thin Capitalization* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. Hasil pengolahan menunjukkan nilai sig sebesar 0,054 (0.107/2) < 0,10 (alpha 10%) maka H₂ diterima. Disimpulkan secara statistic pada Tingkat kepercayaan 90% terdapat pengaruh positif *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak.

H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian statistic diketahui besarnya koefisien dari Kepemilikan Institusional adalah sebesar -0.03915 artinya jika Kepemilikan Institusional naik sebesar satu satuan maka Penghindaran Pajak akan turun sebesar 0.03915 satuan. Hasil pengujian menunjukkan tanda koefisien sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini, dimana Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak. Hasil pengolahan menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 (0.000/2) < 0,05 (alpha 5%) maka H₃ diterima. Disimpulkan secara statistic pada Tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh negatif Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh Pendidikan CFO terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H1) dapat disimpulkan bahwa pendidikan CFO berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Kesimpulan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharto et al (2022), Handini

dan Vanusita (2025) yang menunjukkan pendidikan CFO mempengaruhi penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan CFO tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh CFO, tidak dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H2) dapat disimpulkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu et al (2019), Marlinda dan Habibah (2022) dan Vinka (2020) yang menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *thin capitalization* yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin besar penghindaran pajak yang akan dilakukan. Tingginya angka hutang daripada modal yang dimiliki perusahaan, maka dapat dicurigai sebuah perusahaan akan melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H3) dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Kinasih (2021), Ayem dan Tarang (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang besar tidak mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan penghindaran pajak. Pemilik saham tidak dapat terjun langsung untuk melakukan operasional dalam suatu perusahaan, maka tingginya kepemilikan saham yang dimiliki pemilik saham tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang telah dilakukan adalah tentang pengaruh tingkat pendidikan, *thin capitalization*, dan kepemilikan saham terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian berdasarkan pembahasan-pembahasan bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Pendidikan CFO berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
2. *Thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Adapun saran bagi peneliti-peneliti selanjutnya atas segala keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberi sebagai berikut:

1. Menambah sampel penelitian dengan periode waktu yang berbeda dan yang terbaru.
2. Menggunakan objek penelitian selain perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI sehingga diharapkan adanya temuan baru.

3. Menambah variable independent selain variable yang telah dibahas pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting.binus.co.id. Memahami Koefisien Determinasi dalam Regresi Linear, 21 Agustus 2021. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-koefisien-determinasi-dalam-regresi-linear/> (Diakses, 05 Mei 2023)
- Accounting.binus.co.id. Memahami Nilai Standard Deviation (Standar Deviasi) dalam Penelitian Ilmiah, 21 Agustus 2021. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-nilai-standard-deviation-standar-deviasi-dalam-penelitian-ilmiah/> (Diakses, 04 Mei 2023)
- Accounting.binus.co.id. Memahami Uji F (Uji Simultan) dalam Regresi Linear, 12 Agustus 2021. < <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-f-uji-simultan-dalam-regresi-linear/> > (Diakses, 05 Mei 2023)
- Amalia, F.A. 2019. *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri Vol. 4 No. 2 Maret 2019.
- Andawiyah, A., Subeki, A. & Hakiki, A. 2019. *Pengaruh Thin Capitalization terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia*. Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi Vol. 13 No. 1 Januari 2019.
- Cahyani, A.Z., Syahril, D. Mombang, S. 2021. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi Vol. 13 No. 1 Juli 2021.
- Dyreg, S. D., Hanlon, M. & Maydew, E. L. 2010. *The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance*. The Accounting Review Vol. 85 No. 4 pp. 1163-1189.
- Glints.com. Mengenal CFO Beserta Tugasnya dan Perannya dalam Perusahaan, 31 Mei 2022. < <https://glints.com/id/lowongan/cfo-adalah/#.ZFSjrnZBzb0> > (Diakses, 05 Mei 2023)
- Hedrianto, S. 2022. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance dengan Size Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Manajemen Bisnis Vol. II No. 2, hal 113-12.
- Kajianpustaka.com. Struktur Kepemilikan (Institusional, Manajerial, dan Publik), 12 Desember 2019. < <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/struktur-kepemilikan-institusional-manajerial-dan-publik.html> > (Diakses, 02 Mei 2023)
- Lucky, G. O. & Murtanto. 2022. *Pengaruh Thin Capitalization dan Capital Intensity dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vol 2 No. 4 Agustus 2022 (950-965).
- Olivia, I., Dwimulyani, S. 2019. *Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai*

Variabel Moderasi. Buku 2: Sosial dan Humaniora ISSN(P): 2615-2584
ISSN(E): 2615-3343.

Online-pajak.com. Tax Avoidance: Definisi dan Pencegahannya di Indonesia, 17 November 2022. < [Online-pajak.com. Thin Capitalization & Kaitannya dengan Investasi serta Perpajakan, 21 Oktober 2020. < \[Retdhawati, M., Habibah. 2022. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Thin Capitalization, dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance*. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia Vo. 7 No. 9 September 2022.\]\(https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/thin-capitalization> \(Diakses, 02 Mei 2023\)</p></div><div data-bbox=\)](https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/tax-avoidance-definisi-dan-pencegahannya-di-indonesia#:~:text=Tax%20avoidance%20atau%20penghindaran%20pajak,l oophole)%20ketentuan%20perpajakan%20suatu%20negara.> (Diakses, 05 Mei 2023)</p></div><div data-bbox=)

Salwah, S., Herianti, E. 2019. *Pengaruh Aktivitas Thin Capitalization terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Riset Bisnis Vol 3 (1) Oktober 2019.

Smk.topkarir.com. Apa itu CEO? Berikut Pengertian, Perbedaan, Tugas, Skill, dan Gajinya, 14 September 2022. < [Suharto S, R. Dhia, N, R. & Hasnawati. 2022. *Pengaruh Advertising, Capital Expenditure, Pendidikan CEO, dan Pendidikan CFO terhadap Tax Avoidance pada Sektor Perbankan di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Trisakti 340-355 9\(2\).](https://smk.topkarir.com/article/detail/apa-itu-ceo-berikut-pengertian-perbedaan-tugas-skill-dan-gajinya> (Diakses, 05 Mei 2023)</p></div><div data-bbox=)